

Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kayuapu

Oktaviana Annisa Zahra , Feri Ariyani , Lovika Ardana Riswari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: oktavianaannisa366@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by students who experienced bullying and affected learning outcomes. The purpose of this study is to describe the analysis of the impact of bullying on the learning outcomes of grade V students of SD Kayuapu. The type of research used is qualitative descriptive research. This type of data collection consists of interviews and observations. Analysis of data used in research is carried out through the use of data reduction systems, data presentation, and conclusions. The stages used in this study are the stages of preparation, implementation, and data analysis. Based on the results of the study, it was found that there are three dimensions of student learning difficulties. that is, in the school environment and home environment. In the school environment, students feel afraid to be near their classmates. This is because the student is under pressure from several other students in the form of verbal bullying. The second is that student learning motivation is disrupted due to the bullying they face, making students feel alone and have no learning motivation or learning encouragement from those around them, the third One of the important impacts in mental health is that students tend to be quiet, keep their distance, and prefer not to mingle with their friends*

Keywords: *Bullying, Learning Outcomes, Primary School.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang mengalami *bullying* dan mempengaruhi hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis dampak *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kayuapu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui penggunaan sistem reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya tiga dimensi kesulitan belajar siswa. yaitu di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Di lingkungan sekolah, siswa merasa takut berada di dekat teman sekelasnya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mendapat tekanan dari beberapa siswa lain dalam bentuk perundungan verbal. yang kedua motivasi belajar siswa terganggu akibat tindakan *bullying* yang dihadapinya, membuat siswa merasa sendiri dan tidak memiliki motivasi belajar atau dorongan belajar dari orang-orang sekitarnya, yang ketiga salah satu dampak penting dalam kesehatan mental adalah siswa cenderung pendiam, menjaga jarak, dan lebih memilih untuk tidak berbaur dengan temannya.

Kata kunci: *Bullying, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses humanistik atau biasa disebut dengan humanisasi manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati semua hak asasi manusia. Namun siswa bukanlah mesin yang bisa dikendalikan dengan cara seperti itu, melainkan siswa adalah generasi penerus bangsa yang memerlukan dukungan untuk membentuk individu yang kritis dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai pemanusiaan seseorang, serta pembentukan manusia yang berbeda dari manusia lainnya dan dapat melakukan aktivitas seperti makan, minum, berganti pakaian, tinggal di rumah, dan lain-lain. (Marisyah et al., 2019)

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 pendidikan dasar adalah kunci utama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu sekolah dasar juga berperan penting untuk membentuk

Received November 14, 2023; Accepted Januari 17, 2024; Published Maret 28, 2024

* Oktaviana Annisa Zahra, oktavianaannisa366@gmail.com

kepribadian seseorang agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif. Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk kepribadian seseorang guna untuk mncerdaskan generasi penerus bangsa. Sekolah dasar sebagai salah satu pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pemikiran, karakter, dan potensi bakat peserta didik. Sudah sepantasnya sekolah menyediakan tempat yang menyenangkan, aman, damai dan tenang.

Berdasarkan isi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 2 A, “Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan terhindar dari perundungan” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2022). Namun faktanya, di sekolah masih gagal dalam menerapkan keadaan tersebut, karena masih banyak kasus perilaku siswa yang tidak pantas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu hal yang mencegah hal ini adalah bullying. (Larozza, 2023)

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter setiap siswa dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan karakter dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara, sebab orang yang berkarakter akan melahirkan sumber daya manusia yang memahami jati dirinya, mengembangkan sifat-sifat baik, mendorong kreativitas, peduli, dan mengembangkan sifat kepemimpinan. Menurut (Rujiani, 2018), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah sehingga bermuara pada pendidikan karakter dan tercapainya akhlak mulia.

Menurut (Manaksia & Anggraeni, 2018), pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri mengambil yang lain. Lingkungan hidup dan kebangsaan untuk menjadi manusia. Sarana Pendidikan, terutama sekolah seharusnya menanamkan pembiasaan perilaku yang baik dengan melaksanakan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak, pendidikan akhlak, atau mata pelajaran pendidikan budi pekerti, guna mewujudkan pendidikan budi pekerti dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan karakter adalah proses penerapan nilai dan aturan kehidupan pada diri siswa dan menjadikannya suatu kebiasaan dalam hidup. (Imaniah, 2017).

Namun, fakta dilapangan sering kali berbeda. banyak perilaku siswa yang tidak sesuai dengan cerminan pelajar berkarakter. Salah satunya perilaku *Bullying*. *Bullying* memberikan dampak psikologis bagi korbannya, khususnya pelajar. Penindasan bisa bersifat verbal atau

nonverbal. *Bullying* merupakan masalah serius yang harus dicegah dan dihilangkan dalam dunia pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* tidak hanya bersifat psikologis saja, bahkan dapat menimbulkan kerugian secara fisik. Korban *bullying* sangat rentan atau mengalami trauma jika dihadapkan pada kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan sehari-hari dan sekolah. Hal ini berdampak pada aktivitas sehari-hari, salah satunya pada aktivitas belajar siswa. (Samsudi & Muhid, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kelas V di SD Kayuapu dari 12 siswa terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan baik dari segi belajar, komunikasi dan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya *bullying* yang dialami oleh siswa tersebut. Bentuk *bullying* yang dialami adalah *bullying* yang bersifat verbal. Oleh karena itu dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Kayuapu.

KAJIAN TEORITIS

Di Indonesia, berbagai kasus *bullying* sudah tidak asing lagi bagi para pemerhati media. Hukum dan Pemerintah seringkali tidak menangani kasus-kasus intimidasi dengan cepat dan hati-hati. Banyaknya pelaku dan korban *bullying* kian meningkat dari waktu ke waktu. Semakin jahat, semakin tertindas. *Bullying* sendiri merupakan tindakan mengintimidasi seseorang lewat sikap, tindakan, dan perkataan. Dengan demikian, pelecehan tidak hanya sebatas pada penyiksaan fisik, tetapi juga penyiksaan psikologis juga tindakan intimidasi.

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresi yang Hal ini terjadi berulang kali dari pihak yang lebih kuat ke pihak yang lebih lemah. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perlakuan yang tidak baik yang dapat menimbulkan efek buruk kepada peserta didik khususnya korban dari *bullying*. sehingga, pendidikan sangat penting bagi siswa. karena melalui pendidikan siswa belajar bagaimana bertumbuh akhlak dan budi pekerti yang baik. Sebagai sebuah perilaku agresif, *bullying* tidak bisa diabaikan begitu saja. Upaya yang diperlukan untuk memerangi intimidasi di sekolah, khususnya adalah pendidikan karakter bagi siswa (Adiyono, 2022)

Bullying terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut (Tumon, 2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor dari keluarga, teman sepekan, serta sekolah dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada pelajar. Jika ketiga faktor tersebut tidak ada, maka remaja akan lebih cenderung mengungkapkan kekesalan emosionalnya dengan cara yang negatif, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* disebabkan oleh adanya perpindahan sifat negatif berasal dari lingkungan rumah menuju lingkungan sekolah. Siswa merasa kuat dan

takut di kelas, iri terhadap siswa lain, dan kurang berempati terhadap siswa tertentu atau siswa berkebutuhan khusus.(Mayasari et al., 2019).

Tidak ada tempat dan waktu bagi perilaku *bullying* itu terjadi. Hal ini bisa terjadi dimana saja. Selama pelaku merasa aman melakukan *bullying*, maka kejadian tersebut akan terulang kembali. Sayangnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat paling aman untuk siswa belajar justru menjadi sekolah yang paling berisiko terkena perundungan. Akibatnya, banyak siswa yang menganggap sekolah sebagai tempat yang menakutkan sehingga menimbulkan trauma mendalam. (Rahman et al.,2023). Berdasarkan fenomena *bullying* yang terjadi, peneliti mencoba melihat apakah ada dampak yang signifikan antara tindakan *bullying* dengan hasil belajar siswa korban *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kayuapu yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan adanya kasus *bullying* yang menimpa salah satu siswa inisial CDA. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah berjumlah 1 orang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai analisis hasil belajar siswa khususnya pada siswa yang mengalami kasus *bullying* pada salah satu siswa kelas V SD Kayuapu

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melaksanakan observasi secara langsung mengenai hasil belajar salah satu siswa kelas V SD Kayuapu yang mengalami kasus *bullying* dan wawancara kepada guru kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sistem reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama PLP II di SD Kayuapu kecamatan gondangmanis, kabupaten kudas, peneliti melakukan penelitian dengan 2 tahapan untuk mengetahui dampak terjadinya perilaku *bullying* pada siswa dari segi aktivitas belajar dan aktivitas sosial siswa. Pada tahap satu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai bagaimana perilaku siswa CDA pada saat pembelajaran, mulai dari aktivitas belajar siswa sampai aktivitas komunikasi siswa lainnya, serta komunikasi siswa dengan guru. Dari hasil wawancara dengan Bu CR wali kelas V pada tahap 1 menunjukkan bahwa CDA dalam

aktivitas belajarnya mengalami kesulitan, mulai dari memahami pelajaran, kegiatan tanya jawab dengan guru maupun kegiatan diskusi dengan temannya kemudian dari segi komunikasi CDA dengan siswa lainnya juga terhambat. CDA cenderung lebih diam dan sering menyendiri sedangkan dari segi komunikasi CDA dengan guru juga berlangsung pasif.

Selanjutnya pada tahap 2 peneliti melakukan observasi siswa di kelas pada saat proses pembelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung perilaku CDA saat pembelajaran. Dari hasil observasi pada tahapan ini CDA tersebut memang jelas terlihat bahwa ia mengalami kesulitan belajar, terlihat dari kemampuan memahami pelajaran saat KBM berlangsung, selain itu dapat dilihat juga dari hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru yang belum tuntas serta pada kegiatan diskusi dengan temannya, CDA cenderung pasif dan lebih banyak diam, selain itu ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut, CDA cenderung menghindar dan hanya menjawab pertanyaan seperlunya. Dari penelitian tahap 1 dan 2 ditemukan adanya dampak dari tindakan *bullying* yang mempengaruhi CDA dalam kesulitan belajar yaitu adanya gangguan mental yang disebabkan adanya perilaku *bullying*, motivasi dan minat belajar siswa yang rendah karena merasa tidak adanya teman, serta perilaku CDA yang lebih sering menyendiri, pendiam, dan takut berbaur dengan siswa lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat adanya perilaku siswa CDA yang berbeda dengan siswa lainnya di kelas. CDA cenderung menghindar dan menyendiri, serta cenderung diam tidak berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan dari lingkungannya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah, CDA merasa tidak nyaman dengan teman-teman di kelasnya. Hal ini karena CDA mendapatkan tekanan dari beberapa siswa lainnya berupa *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah yang paling sering terjadi adalah tindakan kekerasan, yang seringkali dianggap sebagai tindakan biasa. *Bullying* secara verbal juga seringkali dilakukan secara tidak sengaja, dengan asumsi tidak akan merugikan orang lain. Oleh karena itu, pelaku menganggap perilaku perundungan verbal tersebut hanya sekedar lelucon (Fariz, et al. 2023).

CDA kerap kali mendapat bentakan dari siswa FPSS, CEJ, WPN, dan SJ. Menurut pengakuan siswa FPSS, CEJ, WPN, dan SJ, mereka sering membentak CDA karena CDA merupakan siswa yang terkesan pendiam sejak kelas 1, sehingga mereka kesal karena sikap CDA tersebut. Kemudian dari lingkungan keluarga kurang adanya pendampingan siswa pada saat proses belajar. Pendampingan adalah kegiatan tambahan yang dirancang untuk membimbing, dan membantu individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pemecahan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan (Dinar, et al. 2022)

Selain itu, Adapun motivasi belajar siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa. Motivasi merupakan suatu proses internal yang menjadi salah satu kekuatan pendorong yang menjadikan siswa mau terlibat dalam belajar hingga mencapai hasil tertentu (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Kemauan belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap belajar. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak menyukai pelajaran tertentu atau melakukan yang terbaik karena alasan lain yang tidak sesuai dengan minat belajar mereka. Sebaliknya jika siswa merasa tertarik maka ia akan menunjukkan perhatian, konsentrasi penuh, dan ketekunan terhadap pembelajaran yang dihadapinya, tanpa merasa bosan atau putus asa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umami (2019) dan Azma (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar siswa dengan motivasi belajarnya. Oleh karena itu kemungkinan besar terdapat pengaruh positif antara minat dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, CDA terlihat mengalami kesulitan belajar akibat tidak adanya motivasi siswa dalam belajar. CDA mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan, namun tidak berani bertanya atau berdiskusi dengan guru ataupun siswa lainnya. Dari hasil observasi terhadap perilaku siswa, terlihat CDA lebih banyak diam dan menyendiri dan tidak suka berbaur dengan temannya. Hal tersebut menyebabkan mental CDA mengalami trauma akibat dari perilaku *bullying* yang dialaminya. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Lestari (2021) bahwa dampak *bullying* terhadap kesehatan mental adalah korban mengalami trauma, depresi, dan tekanan psikologis dari pelaku kekerasan, serta mengalami penurunan konsentrasi dan rasa percaya diri.

Dampak dari *bullying* terhadap kesehatan mental siswa adalah korban paling merasa bersalah diantara yang lainnya, korban *bullying* sering sendirian, rasa percaya diri korban ikut menurun, Karena semangat hidup menurun, cenderung pemarah dan kurang semangat. Dari perilaku *bullying* tersebut, kesehatan mental CDA yang cenderung pendiam, menyendiri dan kurang percaya diri berdampak juga terhadap hasil belajar siswa. Mulai dari segi kognitifnya yang sulit memahami Pelajaran, segi afektif yang pasif dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelasnya, dan psikomotorik yang pasif ketika kegiatan diluar pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bu CR wali kelas V, dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh CDA sebagai korban *bullying* ini, wali kelas mencoba mendekati CDA dan memberikan layanan konseling secara tertutup dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat (Ahiruddin et al., 2023) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perilaku *bullying* yang

terjadi kepada siswa adalah dengan melakukan konseling tertutup kepada siswa pelaku *bullying* dan siswa korban *bullying*.

Selain itu, pihak sekolah juga telah berupaya memberikan peringatan agar seluruh siswa untuk tidak melakukan Tindakan *bullying* kepada siswa lainnya. Sejalan dengan pendapat Daud Hasibuan (2023), Bahwa pihak sekolah dapat ikut andil dalam mencegah terjadinya Tindakan *bullying* dengan mengadakan sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah. Serta pihak sekolah perlu bekerjasama dengan wali siswa untuk sama-sama menanamkan sikap toleransi, sesuai dengan pendapat (Haryanti et al, 2023) bahwa salah satu sikap yang harus ditanamkan pada anak adalah toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghormati, menerima pendapat orang lain, dan pengendalian diri guna menjaga keutuhan persaudaraan dan perdamaian. Sikap toleransi juga berarti tidak membedakan individu atau kelompok yang berbeda yang sulit diterima oleh sebagian besar masyarakat. Diperlukan pendidikan toleransi, tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan serta menghormati dan menghargai perilaku orang lain. (Hidayati, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis dampak perilaku *bullying* terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak yang begitu besar kepada siswa korban *bullying*, tidak hanya pada aspek belajar namun juga pada aspek sosial, Kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa tersebut. Dari penelitian tersebut, siswa mengalami penurunan kepercayaan diri sehingga lebih banyak diam dan menyendiri, sulit berbaur dengan siswa lainnya, motivasi belajar siswa yang cenderung pasif, serta memberikan trauma yang berdampak pada Kesehatan mental siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya masalah *bullying*. Wali kelas dapat memberikan konseling tertutup kepada siswa yang melakukan *bullying* serta memberikan perhatian lebih kepada siswa korban *bullying*, pihak sekolah dapat memberikan *workshop* anti *bullying* untuk memberikan sosialisasi pencegahan *bullying*, serta dapat memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying* agar menjadi jera. Lalu bekerja sama dengan wali siswa untuk memberikan pengertian kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, A. A. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ahiruddin, A., Rasyid, H., & Prasetyo, R. D. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*, 5(2), 5095-5101.
- Aulia Umami, D. (2019). Relationship of learning and interest media towards level imotivation of students widya karsa Jayakarta. *Journal Of Midwifery*, 7(1).
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387-390.
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686-3691.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702-1707.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1638.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167-1175.
- Hasibuan, A. D. Pengaruh Workshop Anti Perundungan Terhadap Kesiapan Siswa Menjadi Duta Anti Perundungan di SMK Pusat Keunggulan Mandiri. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 203-208.
- Hidayati, A. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Imaniyah, A. (2017). Eksistensi Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Balutan Full Day School. *Jurnal Progress*, 5(1), 259875.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145-161.
- Larozza, Z. H. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 102-110.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374-2382.

- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 33–42.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2), 122-133.
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh mental anak terhadap terjadinya peristiwa bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882-1889.
- Tumon, M. B. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3